NAMA : NUR KHAFIZAH KISHAM
NIM : 70200121115
KELAS : KSM C

SOSIOANTROPOLOGI GIZI DAN KESEHATAN

Antropologi berasal dari kata anthropos yang berarti manusia dan logos yang berarti ilmu atau teori. Jadi istilah anthropologi berarti ilmu tentang manusia. Antropologi mempunyai pandangan tentang pentingnya pendekatan budaya. Budaya merupakan pedoman individual sebagai anggota masyarakat dan bagaimana cara memandang dunia, bagaimana cara mengungkapkan emosionalnya dan bagaimana berhubungan dengan orang lain, kekuatan supernatural atau Tuhan serta lingkungan alamnya.

Pada SosioAntropologi membahas tentang kebudayaan dan culture. kebudayaan berasal dari kata sansekerta “buddhayah” yaitu bentuk jamak dari budddi yang berarti budi atau akal, sehingga kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal

Gizi dan kesehatan adalah kebutuhan setiap individu dari berbagai kalangan status kesehatan (sakit-sakitan), ekonomi (kaya-miskin), sosial (elit-wongalit), geografik (desa-kota) dan psikologi perkembangan (bayi, anak, remaja, dewasa, manula).

- Pola Budaya Terhadap Makanan dan Gizi

Kebudayaan adalah seluruh sistim gagasan dan ras, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan

miliknya dengan belajar, dikatakan juga bahwa wujud dari budaya atau kebudayaan dapat berupa benda-benda fisik, sistim tingkah laku dan tindakan yang terpola/sistim sosial, sistim gagasan atau adat-istiadat serta kepribadian atau nilai-nilai budaya. Berdasarkan atas batasan demikian maka dapat dikatakan bahwa makanan atau kebiasaan makan merupakan suatu produk budaya yang berhubungan dengan sistim tingkah laku dan tindakan yang terpola (sistim sosial) dari suatu komunitas masyarakat tertentu.

Makanan yang merupakan produk pangan sangat tergantung dari faktor pertanian di daerah tersebut dan merupakan produk dari budaya juga. Demikian pengaruh budaya terhadap pangan atau makanan sangat tergantung kepada system sosial kemasyarakatan dan merupakan hak asasi yang paling dasar, maka pangan atau makanan harus berada di dalam kendali kebudayaan itu sendiri.

pengaruh budaya terhadap pangan/makanan adalah adanya bermacam jenis menu makanan dari setiap komunitas etnis masyarakat dalam mengolah suatu jenis hidangan makanan karena perbedaan bahan dasar/adonan dalam proses pembuatan, contoh: orang Jawa ada jenis menu makanan berasal dari kedele, orang Timor jenis menu makanan lebih banyak berasal dari jagung dan orang Ambon jenis menu makanan berasal dari sagu.

Adanya perbedaan pola makan/konsumsi/makanan pokok dari setiap suku/etnis. Contohnya pada orang Timor pola makan lebih kepada jagung, orang Jawa pola makan lebih kepada beras, mengapa demikian karena adanya perbedaan antar cita rasa, aroma, warna, dan bentuk fisik makanan setiap suku.

- Masalah Budaya Terhadap Makanan dan Gizi

Mencermati akan adanya budaya, kebiasaan dan sistim sosial masyarakat terhadap makanan seperti pola makan, tabu atau pantangan, gaya hidup, gengsi dalam mengkonsumsi jenis bahan makanan tertentu, ataupun prestise dari bahan makanan tersebut yang sering terjadi di kalangan masyarakat apabila keadaan tersebut berlangsung lama dan mereka juga belum memahami secara baik tentang pentingnya faktor gizi dalam mengkonsumsi makanan maka tidak mungkin dapat berakibat timbulnya masalah gizi atau gizi salah (Malnutrition).

Jika kalangan masyarakat yang terkena dampak dari sistim sosial atau budaya makan itu berasal dari golongan individu-individu yang termasuk rawan gizi seperti ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan anak-anak balita serta orang lanjut usia maka kondisi ini akan lebih rentan terhadap timbulnya masalah gizi kurang.

Gizi salah (Malnutrition) dapat didefinisikan sebagai keadaan sakit atau penyakit yang disebabkan oleh kekurangan relative atau mutlak dan kelebihan satu atau lebih zat-zat makanan esensial yang berguna dalam tubuh manusia.

- Solusi Masalah Terhadap Budaya Makanan dan Gizi

Masalah budaya dan makanan dapat menyebabkan masalah gizi yang berdampak pada kesehatan tubuh manusia, sehingga perlu secara cermat untuk memberdayakan masyarakat local dengan kearifan dan kecerdasan local dan melaksanakan penyuluhan gizi sebagai solusi mengatasi masalah budaya dan makanan.

Pendekatan yang paling utama adalah melalui perbaikan struktur sosial masyarakat tentang pandangan mereka terhadap bahan makanan walaupun lokal tetapi kaya akan nilai gizi.

- Perbaikan gizi dengan melakukan menyiapkan hidangan makanan non beras.
- Perbaikan budaya masyarakat dengan pengaruh utama gender terutama di tingkat keluarga.
- Memperluas areal pertanian dengan menanam berbagai komoditi yang mempunyai nilai gizi tinggi sebagai bahan pangan/ makanan.
- Pemberian makanan tambahan yang bernilai gizi bagi anak-anak, balita dan lansia.
- Penyuluhan gizi terpadu dan konsultasi gizi bagi masyarakat.
- Melakukan pengkajian/ penelitian dan riset untuk melihat pengaruh budaya terhadap makanan itu sendiri dengan berbagai implikasi yang terkait.

- Pengaruh Budaya Terhadap Makanan dan Gizi

Budaya memiliki pengaruh penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia (kepercayaan, perilaku, persepsi, emosi, bahasa, agama, ritual, struktur keluarga, pola makan, pakaian, sikap terhadap penyakit, dll). Selanjutnya hal-hal tersebut tentunya akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat dan pola pelayanan kesehatan yang putus asa di masyarakat.

Pengaruh budaya terhadap makanan dan gizi di akibatkan oleh Faktor budaya yang sebenarnya masalah menyebabkan terjadinya kemiskinan yang tentunya berdampak pada masalah gizi. Pada perilaku masyarakat kota dan desa di sertai dengan budaya-budaya mereka sangat berbeda kebutuhan pangan dan status sosial mereka. Dari perbedaan ini bahwa

masyarakat kota tingkat pengetahuan mereka akan masalah gizi dan pola-pola hidup yang mereka jalani lebih cenderung pada kemajuan teknologi, ekonomi, pengetahuan status gizi mulai dari menu seimbang untuk pola konsumsi mereka. Sedangkan masyarakat pedesaan lebih dekat pada masalah kemiskinan, yang artinya banyaknya kurang ketersediaan pangan, sampai kurangnya kualitas lingkungan yang baik.

Pengaruh budaya terhadap gizi ada pengaruh yang negatif dan ada pengaruh yang positif, dampak negatifnya munculnya masalah kekurangan gizi di masyarakat sekitar karena masyarakat sulit meninggalkan kebiasaan-kebiasaan mereka, mereka lebih percaya pada hal-hal yang dianggap tabu dalam budaya mereka sehingga apa yang sebenarnya tubuh butuhkan tidak terpenuhi sehingga banyak menimbulkan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Koentjaraningrat, 1990. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
(<https://oborulumeak.blogspot.com/2009/03/keanekaragaman-makanan-dan-budaya.html>)
2. La Banudi., Imanuddin, 2017. Sosiologi dan Antropologi Gizi, Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES), Jawa Timur.
(<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id> › ...PDF SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI GIZI Penulis - Repository Poltekkes Kendari)
3. <https://www.kompasiana.com/algitaagnostia/54f93e7da333116f068b493f/pengaruh-budaya-terhadap-status-gizi-masyarakat>
4. <https://docs.google.com/document/d/1Pf0VHNeqQJfPJzs-zyeuXlxwmedrUzq1JL6UrC56bGc/edit>